

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ni Putu Ayu Ari Anggraini¹⁾, Een Yayah Haenilah¹⁾, Sasmianti¹⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail: niputuayuarua@gmail.com

nomor Hp: +628 2175 2683 74

Abstract : *The Relation Of Parenting Foster Pattern And The Independence Of Children At Age 5-6.* The problem in this reseach was lack of childre's independent 5-6 years. The study aims to determine the relationship of parenting patterns to the independence of children aged 5-6 years. This research was conducted in May 2018. The research method used was quantitative research method with non survey experimental survey type, with correlation data analysis. The sample in the study amounted to 31 children school at TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran and 31 parents who sent their children in kindergarten Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran, sampling technique used was purposive sampling technique. The data collection in this study was conducted by using questionnaire and observation techniques, while the data was analyzed using sperman rank correlation. The results showed that there is a considerable relationship between parenting with the independence of children aged 5-6 years in kindergarten Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran.

Keywords : *permisif, child independence, parenting foster pattern.*

Abstrak : **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.** Masalah dalam penelitian ini kurangnya kemandirian anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola orang tua dengan. Kemandirian anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan Maret-Agustus 2018. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey yang bersifat non eksperimental, dengan analisis data korelasi. Sampel dalam penelitian berjumlah 31 anak yang bersekolah di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran dan 31 orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner dan observasi, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan *korelasi sperman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran.

Kata Kunci : *permisif, kemandirian anak, pola asuh orang tua.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam rentang kehidupan manusia (Nuraini 2010). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 / 2003 BAB II Pasal 3).

Kemandirian adalah suatu sikap individu yang mampu berdiri sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang-orang disekitarnya terutama pada orangtua serta mampu dalam memilih dan menentukan pilihan sendiri sesuai yang diinginkannya. Definisi secara lebih terperinci dijelaskan oleh Masrun (2001) yang menyatakan kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta berkeinginan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Desmita (2009) mendefenisikan otonomi atau kemandirian sebagai kemampuan untuk mengatur perasaan dan tindakan seseorang yang mengatur sendiri pikirannya secara bebas dan bertanggung jawab sambil mengatasi perasaan malu dan ragu.

Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Orangtua yang terbiasa tertib akan menjadi contoh efektif karena anak dengan senang hati akan meniru dari pada mendengarkan perintah saja. Kemandirian pada anak sangat diperlukan karena dengan kemandirian anak bisa menjadi bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya. Sidharto dan Izzaty (2004) berpendapat bahwa anak-anak yang tidak mandiri akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Jika hal ini tidak segera teratasi, anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak-anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu menyelesaikan tugas hidupnya dengan baik. Akibatnya, prestasi belajarnya bisa mengkhawatirkan.

Pribadi yang mandiri dicirikan dengan perilaku, dapat melakukan segala aktivitasnya secara mandiri atau sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang tua, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan-pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua, dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati pada orang lain. Maka dari itu kemandirian harus dibina sejak usia dini, apabila kemandirian anak diusahakan setelah anak besar,

kemandirian anak itu akan menjadi tidak utuh dan salah satu faktor pembentuk kemandirian anak adalah orang tua dimana kemandirian terbentuk dari bagaimana orang tua mengasuh, mendidik anak sejak dini sesuai dengan pola asuh masing-masing tiap orang tua.

Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda-beda. Hal ini tergantung dari pandangan masing-masing orang tua (Gunarsa 2006). Kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh setiap orang tua seperti memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Agar perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anak, yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi oleh anak, sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi anak-anak.

Dampak gaya pengasuhan orang tua akan berbeda terhadap kemandirian anak. Melalui pengasuhan orang tua, anak diharapkan dapat mengembangkan kemandiriannya dengan baik. Studi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suseno (2010) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo dengan jumlah responden 20, diperoleh 70 persen yang menerapkan pola asuh demokratis, 20 persen menerapkan pola asuh otoriter dan 10 persen pola asuh permisif. Dari hal tersebut terdapat 60 persen anak yang mandiri, 15 persen kurang mandiri dan 5 persen yang tergantung. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti lain dan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran menemukan bahwa masing-masing anak memiliki kemandirian yang berbeda antara anak satu dengan lainnya hal ini disebabkan oleh karena siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dengan siswa yang lain. Selain itu dalam observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 27 November 2017 dengan kepala sekolah TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran berkaitan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun dari 32 anak diperoleh bahwa masih di jumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut : anak tidak mau bertanya ketika kegiatan pembelajaran, anak tidak menjawab pertanyaan yang diberikan, anak tidak menaruh sepatu dirak sepatu, anak makan disuapi oleh guru, anak tidak mau mengembalikan mainan pada tempatnya setelah bermain, anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, anak tidak membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil diatas masih banyak didapatkan anak yang belum mandiri sehingga peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana pola asuh orang tua anak di sekolah tersebut. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *survey*. Pemilihan tempat penelitian juga menggunakan teknik *purposive sampling* dimana Berdasarkan kriteria-kriteria dan tujuan peneliti terhadap penelitian untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua dan kemandirian anak maka peneliti memutuskan untuk melakukan Penelitian ini di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran.

Populasi terdiri dari dua kelas yaitu kelas A 30 anak dan kelas B 31 anak. Sampel yang diambil sebanyak 31 anak yang seluruhnya berasal dari kelas B dan 31 orang tua dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan berdasarkan kriteria penelitian ini, kelas B memenuhi kriteria dengan tujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak yang akan dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner, observasi dan dokumentasi. Pedoman observasi dan kuesioner yang digunakan dalam bentuk *rating scale* dimana bentuk pemberian skor sesuai dengan kategori yang dibuat.

Koesioner pola asuh menggunakan teori Baumrind (1991) yang terdiri dari 4 indikator antara lain : sikap acceptance dan kontrol orang tua terhadap anak, komunikasi orang tua terhadap anak, aturan-aturan yang diberikan orang tua, cara orang tua memberikan perhatian terhadap anak. Dari indikator tersebut kemudian diturunkan menjadi 16 item pertanyaan dan kriteria yang

digunakan dalam indikator pola asuh orang tua yaitu : selalu (S), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Skor untuk setiap jawaban pertanyaan berkisar 1-3, cara skoring untuk setiap jawaban pertanyaan adalah sebagai berikut : Skor untuk item-item positif selalu (S) diberi skor 3, kadang-kadang (KD) diberi skor 2, tidak pernah (TP) diberi skor 1. Skor untuk item-item negatif selalu (S) diberi skor 1, kadang-kadang (KD) diberi skor 2, tidak pernah (TP) diberi skor 3. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada koesioner pola asuh orang tua, didapatkan besaran kevalidan 0,12-0,98 dengan signifikansi 0,05. Hasil reabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* 16 item adalah 0,692.

Uji validitas kemandirian yang terdiri 24 item kemandirian dimana penulis merumuskan item-item kemandirian berdasarkan STPPA PAUD Kurikulum (2013) dimana terdapat 5 indikator pada variabel kemandirian anak usia 5-6 tahun, yaitu: nilai moral dan agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, social emosional, kriteria penilaian yang digunakan dalam indikator kemandirian adalah ya dan tidak . ya diberi skor 1 dan tidak diberi Skor 2. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada lembar observasi kemandirian Anak didapatkan besaran kevalidan item 0,16-0,78 dengan signifikansi 0,05. Hasil uji *alpha cronbad* kemandirian anak yang berjumlah 24 item adalah 0,787.

Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Sumber : Arikunto (2006)
 Gambar 1. Rumus Interval

Keterangan :

- I = Interval
- NT = Nilai Tinggi
- NR = Nilai Terendah
- K = Kategori

Analisis data menggunakan alat analisis berupa SPSS 16. Uji analisis hipotesis menggunakan rumus korelasi *sperman rank* untuk melihat seberapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 2. Rumus Korelasi *Sperman Rank*
 Sumber. Arikunto (2006)

Keterangan :

- r_s = Koefisien *sperman rank*
- di = Selisih setiap *rank*
- n = Banyaknya pasangan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan kategori antara pernyataan positif dan negatif didapatkan hasil untuk pernyataan positif untuk pola asuh orang tua dengan jawaban selalu antara lain menasehati anak, dengan jumlah hasil persentase kategori selalu (34,27%) dan persentase yang menjawab tidak pernah sebesar (36,29%).

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan kategori antara pernyataan positif dan negatif

didapatkan hasil untuk pernyataan negatif dengan jumlah hasil persentase jawaban selalu dan tidak pernah antara lain, menghukum ketika anak melakukan kesalahan dengan besaran persentase untuk jawaban selalu sebesar (32,25%) dan untuk persentase jawaban tidak pernah sebesar (36,29%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 butir pertanyaan, diperoleh hasil dari 31 orang tua, 7 orang tua terkategori menggunakan pola asuh demokrasi dengan persentase 22,58 persen, sedangkan 18 orang tua terkategori menggunakan pola asuh permisif dengan persentase 61,30 persen dan 6 orang tua terkategori menggunakan pola asuh otoriter dengan persentase 16,12 persen. Berikut adalah tabel hasil perhitungan :

Tabel 1. Persentase Pola Asuh Orang Tua di TK Tunas Bangsa

No	Pola Asuh Orang Tua		<i>n</i>	(%)
1	Demokrasi	(38-48)	7	22,58
2	Permisif	(27-37)	18	61,30
3	Otoriter	(16-26)	6	16,12
Jumlah			31	100
Rata-rata ±std			40,58	± 18,42
Min-max			23	- 48

Sumber : data hasil penelitian, 2018.

Kemandirian Anak

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan berdasarkan kriteria penilaian ya dan tidak antara lain anak menaruh sepatu pada tempatnya dengan hasil persentase ya dan tidak antara lain ya sebanyak (25,72%) dan tidak (74,28%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan lembar

observasi yang terdiri dari 24 butir pertanyaan, diperoleh 8 anak terkategori mandiri dengan persentase 22,80 persen sedangkan 16 anak terkategori kurang mandiri dengan persentase 51,62 persen dan 7 anak terkategori tidak mandiri dengan persentase 22,58 persen. Berikut adalah tabel hasil perhitungan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Hasil Variabel Kemandirian Berdasarkan Kategori.

No	Kemandirian	n	(%)
1	Mandiri (40 – 49)	8	25,80
2	Kurang Mandiri (32 – 39)	16	51,62
3	Tidak Mandiri (24 – 31)	7	22,58
Jumlah		31	100
Rata –rata ± std		32,82	± 23,18
Min – max		27	- 45

Sumber : data hasil penelitian, 2018.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil analisis tabel silang diatas terlihat bahwa dari pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun dimana mayoritas anak mendapatkan pola asuh permisif yakni 61,30 persen dari jumlah tersebut ternyata mayoritas kurang mandiri bahkan tidak mandiri (32, 25% dan 16,12%) hanya 9,67 persen yang mandiri, sedangkan yang mendapatkan pola asuh demokrasi dari 22,58 persen cenderung mandiri, hanya 6,45 persen yang kurang mandiri sedangkan anak yang mendapatkan pola asuh otoriter 16,12 persen cenderung anaknya kurang mandiri bahkan tidak mandiri. Ini berarti bahwa anak yang mendapatkan pola

asuh demokratis cenderung anaknya lebih mandiri dibanding pola asuh yang permisif dan otoriter.

Tabel 3. Persentase Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran .

Kemandirian	M	KM	TM	%
	(%)	(%)	(%)	
Pola Asuh				
Demokratis	16,12	(6,45%)	(0,00%)	22,58
Permisif	(9,67%)	(32,25%)	(16,12%)	61,30
Otoriter	(0,00%)	(12,90%)	(6,45%)	16,12
Jumlah	8	16	7	100

Sumber : data hasil penelitian, 2018.

Keterangan :

(M) Mandiri

(KM) Kurang Mandiri

(TM) Tidak Mandiri

Perhitungan korelasi dengan menggunakan *Spearman Rank* yakni menunjukkan hasil korelasi 0,844. Apabila melihat pada pedoman interfensi korelasi, maka 0,844 berada pada rentang 0,80 hingga 1,00 maka tingkat hubungan kedua variabel yang diteliti sangat tinggi. Selain itu, dilakukannya pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil H_0 diterima karena $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ ($0,844 > 0,136$) , artinya bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian anak usia dini pada TK Tunas Bangsa kelompok B di Wiyono Pesawaran dan tingkat hubungannya sangat tinggi. Dengan adanya hubungan tersebut, perilaku yang ditunjukkan setiap orang tua dalam pola asuh akan memberikan pengaruh berbeda pada kemandirian anak usia dini.

Tabel 4. Sebaran Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini

	Kemandirian
Pola asuh	0,844
Ket . P. value sig < 0,05/0,01	

Pembahasan

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengasuh, mendidik serta membesarkan anak berbeda-beda satu sama lain, selain itu jenis pola asuh yang digunakan pun tidak hanya satu, melainkan semua jenis pola asuh digunakan oleh orang tua sehingga menghasilkan kemandirian tiap anak pun menjadi berbeda-beda.

Orang tua dengan pola asuh demokratis menunjukkan penerapan pola asuh yang lebih menekankan pada interaksi, komunikasi, ucapan dan tindakan yang selalu bersifat rasional, bertanggung jawab terbuka, obyektif, tegas, hangat, realistis, fleksibel, sehingga mampu menumbuhkan keyakinan, kepercayaan diri pada anak untuk mengambil keputusan terhadap aktivitas dan kebutuhannya. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock (2009), yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis sangat baik dalam upaya meningkatkan kemandirian.

Orang tua dengan pola asuh permisif menunjukkan penerapan pola asuh yang lebih menekankan pada komunikasi, interaksi kepada anak dengan selalu memberikan kebebasan pada anak, kurang

menuntut tanggung jawab, melakukan pembiaran, sangat lemah dalam melaksanakan disiplin, dan kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan. Perilaku orangtua yang seperti ini menurut Jayantini (2014), menjadikan kepribadian anak tidak berkembang baik, termasuk menghambat kemandirian anak.

Orang tua dengan pola asuh otoriter menunjukkan penerapan pola asuh yang lebih menekankan pada komunikasi, interaksi yang cenderung menetapkan standar mutlak harus dituruti, menuntut kepatuhan, mendikte, kurang hangat, kaku dan keras, kurang memberi kepercayaan, menghukum. Hal ini didukung oleh penelitian Yusiana (2012) bahwa pola asuh otoriter, menjadikan anak tidak berkembang baik, karena merasa tertekan dan takut, sehingga tidak mampu mandiri. Namun dari ketiga pola dari ketiga pola asuh, pola asuh yang paling dominan yang digunakan oleh orang tua yang menyekolahkan anak mereka di TK tunas Bangsa wiyono pasawaran adalah pola asuh permisif dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya arahan yang menuntut tanggung jawab kepada anak, Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti sebagian besar orang tua adalah buruh yang bekerja dari pagi hingga sore bahkan malam sehingga sedikit waktu yang bisa dipergunakan untuk berkumpul dengan anak-anak mereka maka dari itu orang tua cenderung membesarkan anak dengan menggunakan pola asuh permisif sehingga membuat anak cenderung kurang mandiri, selain itu penelitian ini sejalan dalam penelitian Janah (2012) yang menjelaskan bahwa

anak dari orang tua otoriter dan permisif maka kederungan anak tersebut menjadi kurang mandiri atau bahkan tidak mandiri karena proses pola asuh yang terlalu mengekang dan proses pola asuh yang terlalu membiarkan anak tanpa adanya komunikasi orang tua dengan anak yang baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Eka (2004) yang menyatakan bahwa, apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi kemandirian anak karena orang tua yang selalu mendukung anak dengan cinta kasih, harmonis dan saling berinteraksi baik dengan orang tua maupun anak dengan baik akan berdampak sangat besar terhadap kemandirian anak tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran. Hubungan yang didapat dalam penelitian ini adalah proses pola asuh orang tua besar hubungannya dalam membentuk kemandirian anak. Berdasarkan penjabaran di atas bahwa, pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor yang saling berhubungan dan terkait terhadap kemandirian anak usia dini dan dapat dikatakan begitu dominan.

Saran

Manfaat bagi guru, diharapkan guru-guru memberikan hasil perkembangan anak kepada orangtuanya dan memberikan saran yang terbaik untuk membantu orangtua meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Sering melakukan kegiatan bersama disekolah antara orangtua dan anak, agar orangtua tau bagaimana sikap dan perilaku anak ketika di sekolah.

Manfaat bagi kepala sekolah, diharapkan kepala sekolah dapat lebih melengkapi dan menambah sarana dan prasarana dalam menunjang kebutuhan untuk melatih kemandirian anak ketika berada di sekolah.

Manfaat bagi peneliti, supaya mampu melakukan penelitian yang lebih terperinci faktor yang mempengaruhi kemandirian di lingkungan tempat yang diteliti.

Manfaat bagi peneliti lain, diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian pola asuh terhadap kemandirian dengan lebih spesifik untuk mengetahui hubungan lain yang terjadi akibat pola asuh terhadap kemandirian anak. Selain itu, peneliti lain juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pola asuh orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Baumrind, D. 1991. *Current Pattrent Of Parental Authority. Development Psychology Momograph*.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Pssikologi Anak Usia SD, SMP, SMA. Remaja Rosdakarya: Bandung*.
- Eka, Astuti. 2004 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental di SLB C Negeri II Gondomanan Yogyakarta, Jurnal Universitas Gajah Mada Fakultas Kedokteran. 3(7), hal 6-7.
- Gunarsah, Singgih . 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Gunung Mulia: Jakarta.
- Jayantini, Sedanayasa & Sulastri. 2014. Hubungan Pola Asuh Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2 (1), hlm. 2-3.
- Janah, H. (2012). Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Kemandirian pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan, 1 (1), hlm 1.
- Masrun . dkk. 2001. *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis). Laporan Penelitian*. Universitas Gajah Mada: yogyakarta
- Nurani, Yuliani. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta.
- Santrock. 2009. *Educational Psychology*. Edisi Buku Ketiga. Terjemahan Angelica. Salemba Humanika: Jakarta.
- Sidharto, Suryati, Izzaty, Rita Eka. 2007. *Pengembangan Kebiasaan Positif*. Pusat penelitian anak usai dini: Yogyakarta.
- Suseno, Danang. 2010. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta. 3(4), hlm. 2-4
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusiana, F & Teviana, M.A (2012). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat kemandirian Anak. Jurnal STIKES. 5 (1). 56-57.

